

ABSTRAK

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Fakultas Ilmu Sosial Politik
Departemen Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Public Relations
Rusbiyanto
20080530068

MANAJEMEN KOMUNIKASI BENCANA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN SLEMAN DALAM RELOKASI DAN REHABILITASI PASCA BENCANA MERAPI
Tahun Skripsi : 2013. xiii + 132 hal + 28 lampiran
Daftar Kepustakaan: 24 buku (1974-2011)

Pada 26 Oktober 2010 Gunung Merapi mengalami erupsi pertama dan selanjutnya berturut-turut hingga awal November 2010. Kejadian erupsi tersebut mengakibatkan jatuhnya korban jiwa sebanyak 242 orang meninggal di wilayah DI Yogyakarta dan rusaknya prasarana masyarakat akibat bencana tersebut. Kebijakan Pemerintah Pusat adalah menetapkan bahwa daerah-daerah yang dilalui oleh lahar panas dan lahar dingin Merapi atau Kawasan Rawan Bencana (KRB) harus dikosongkan dan direlokasi ketempat yang lebih aman dengan disediakan hunian tetap (huntap). Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen komunikasi bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sleman dalam relokasi dan rehabilitasi pasca bencana Merapi untuk mengurangi risiko bencana di kawasan rawan bencana?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini akan menjelaskan, menggambarkan, mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menguraikan segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan obyek penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah berhasil digali dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kebenaran dan kemantapannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen komunikasi bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sleman dalam relokasi dan rehabilitasi pasca bencana Merapi untuk mengurangi risiko bencana di kawasan rawan bencana telah dilakukan dengan baik walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat warga warga yang tidak mau direlokasi. Proses manajemen komunikasi bencana yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Sleman dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap perencanaan meliputi risiko bencana, penentuan lokasi huntap dan kompensasi terhadap warga yang direlokasi, tahapan strategi komunikasi melalui dialog dengan melibatkan partisipasi masyarakat, koordinasi dilakukan dengan stakeholder terkait baik ditingkat pusat, LSM maupun warga masyarakat dan evaluasi dalam pelaksanaan relokasi dan rehabilitasi dilakukan setiap tiga bulan dan akhir tahun anggaran sehingga dapat tercapai tujuan manajemen komunikasi pasca bencana untuk mengurangi risiko bencana.